

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang telah *go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan sekitar bulan Maret 2015 sampai waktu yang ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diolah menggunakan program komputer SPSS *windows*. Laporan keuangan diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2014.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kausal, yang mana merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*Independent Variable*) terhadap variabel terikat (*dependent Variable*).

C. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Variabel

Terdapat dua variabel yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah sebagai tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.

Sedangkan variabel dependen memiliki arti sebagai tipe variabel yang dipengaruhi atau yang dijelaskan oleh variabel independen. Secara umum variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam setiap penelitian. Pada penelitian yang akan dibahas selanjutnya, perlu diketahui bahwa variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan. Secara spesifik, kinerja keuangan ini difokuskan terhadap kinerja keuangan yang menerapkan merger dan akuisisi. Kinerja keuangan pada perusahaan yang diukur melalui delapan variabel yang berlaku sebagai dependen yaitu, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio*, dan *Fixed Asset Turnover Ratio*. Adapun yang berfungsi sebagai variabel independen adalah periode waktu sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel (*operational definition*), yaitu definisi yang berupa cara mengukur variabel agar supaya dapat dioperasikan. Dengan kata lain adalah perusahaan yang statusnya sebagai pemimpin (perusahaan yang mengakuisisi) bertanggungjawab atas perusahaan yang dipimpin (perusahaan yang diakuisisi). Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian sehubungan dengan pengukuran kinerja keuangan adalah :

1. Rasio Likuidasi, adalah yang menunjukkan kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

Rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

a) *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar adalah perbandingan antara harta lancar dan kewajiban jangka pendek (hutang lancar) dari kegiatan operasional. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atas harta lancarnya.

$$\text{(Rasio Lancar)} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

b) *Quick Ratio (QR)*

Rasio Cair adalah gambaran yang lebih baik tentang kemampuan harta lancar perusahaan untuk membayar hutang-hutang lancarnya karena harta lancar yang diperhitungkan tidak termasuk dalam persediaan dan pembayaran di muka. Seperti halnya Rasio Lancar, Rasio Cair juga bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan terhadap kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{(Rasio Cair)} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas atau dapat disebut dengan nama lain rasio manajemen aktiva, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan harta untuk mengelola aktivitya (Brigham dan Adipratama, 2012). Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) *Total Asset TurnOver* (TAT)

Rasio ini menurut Brigham dan Adipratama (2012), berfungsi sebagai pengukur perputaran semua aktiva perusahaan dan menghitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva. Dengan rasio ini, perusahaan dapat mengestimasi besarnya total harta atas dasar ramalan penjualan.

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Harta}} \times 100 \%$$

b) *Fixed Asset TurnOver* (FAT)

Pada rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola harta tetap, apakah perusahaan sudah cukup optimal dalam menghasilkan pendapatan. Menurut Brigham dan Adipratama (2012), *Fixed Asset TurnOver Ratio* dihitung dengan :

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Harta Tetap}} \times 100 \%$$

3. *Financial Leverage Ratio* / Rasio Solvabilitas, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah :

a) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Pada rasio ini bertujuan untuk melihat beberapa besarnya hutang lancar dan hutang jangka panjang operasi dibandingkan dengan modal perusahaan.

$$= \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

b) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini merupakan gambaran tentang berapa banyak dana perusahaan yang berasal dari hutang lancar dan hutang jangka panjang dibandingkan dengan harta perusahaan.

$$= \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Harta}} \times 100 \%$$

4. Rasio Profitabilitas, dapat melakukan pengukuran seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungan dengan penjualan aset maupun laba modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

a) *Net Profit Margin (NPM)*

Penghitungan rasio ini berdasarkan pemikiran bahwa pemakaian laba bersih sebelum pajak.

$$(NPM) = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

b) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini sangat berguna untuk melihat secara focus besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan dari jumlah modal yang ditanam oleh para pemegang saham.

$$() = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Berikut ini adalah ringkasan mengenai definisi operasional variabel yang dijelaskan dalam tabel 3.1 dibawah ini :

UNIVERSITAS
MERCU BUANA
Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i> (CR)	Perbandingan antara harta lancar dan kewajiban jangka pendek (hutang lancar) dari kegiatan operasional	$\frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$	Rasio

<i>Quick Ratio</i>	Rasio ini memberikan gambaran yang lebih baik tentang kemampuan harta lancar perusahaan untuk membayar utang-utang lancarnya, karena harta lancar yang diperhitungkan tidak termasuk dalam persediaan dan pembayaran dimuka	$\frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba bagi modal sendiri	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan dan aset	$\frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio

<i>Debt to Equity Ratio</i>	Menunjukkan kapasitas perusahaan untuk kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang melalui modal	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i>	Menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang melalui harta yang dimiliki oleh perusahaan	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Harta}} \times 100\%$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i>	Menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan harta secara keseluruhan untuk memperoleh penjualan	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Harta}} \times 100\%$	Rasio
<i>Fixed Asset Turnover</i>	Menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan harta tetapnya	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Harta Tetap}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data yang dikembangkan untuk penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipilih dalam meneliti kinerja keuangan pasca pelaksanaan merger dan akuisisi adalah perusahaan *Go Public* perbankan yang terdaftar di BEI, sejumlah 41 perusahaan. Dalam menentukan sampel, kita menggunakan metode *Non Probability Sampling*, yaitu pada setiap elemen populasi mempunyai kesempatan yang tidak sama untuk dapat dijadikan sebagai sampel (Wahyono dan Adipratama, 2012).

Selanjutnya pada penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara tidak random atau *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang berdasarkan kriteria yang dihendaki oleh penentuan sampel dari populasi yang berdasarkan kriteria yang dihendaki oleh peneliti dengan memperhatikan cirri-ciri tertentu (Wahyono dan Adipratama, 2012). Penentuan kriteria sampel ini diperlukan untuk menghindari timbulnya *Misspesifikasi* dalam menentukan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Selanjutnya kriteria perusahaan yang dapat terpilih untuk menjadi sampel di dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *go public* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014
2. Tersedia laporan keuangan tahunan auditan untuk masa 1 tahun sebelum melakukan merger dan laporan keuangan dari period 2007 – 2014 diambil 1 tahun setelah melakuakn merger.
3. Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

Selanjutnya penulis akan menampilkan Tabel 3.2 dimana terdapat sampel perusahaan perbankan di Indonesia dan perusahaan perbankan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2007-2014, sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

No	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2014	Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Melakukan Marger / Tidak	Perusahaan Perbankan yang Terkait Dalam Marger / Akuisisi	Total Marger
1.	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Akuisisi 2011	Bank Rakyat Indonesia Tbk	1
2.	Bank Agris Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
3.	Bank MNC Internasional	Tidak Marger	Tidak Ada	0
4.	Bank Capital Indonesia	Tidak Marger	Tidak Ada	0
5.	Bank Ekonomi Raharja	Tidak Marger	Tidak Ada	0
6.	Bank Central Asia Tbk	Marger 2009	1. Bank UIB	1
7.	Bank Bukopin Tbk	Marger 2008	1. Bank Persyrikan Indonesia	1
8.	Bank Mestika Dharma Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
9.	Bank Negara Indonesia	Tidak Marger	Tidak Ada	0
10.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
11.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
12.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
13.	Bank Yudha Bhakti Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
14.	Bank Mutiara Tbk	Marger 2004	1. Bank JTrust Indonesia Tbk 2. Bank Danpac Tbk 3. Bank Pikko Tbk	3
15.	Bank Danamon Indonesia Tbk	Marger 2000	1. Bank Duta 2. Jayabank International 3. Bank Nusa Nasional 4. Bank Pos Nusantara 5. Bank Rama 6. Bank Risjad Salim International	8

			7. Bank Tamara 8. Bank Tiara	
16.	Bank Pundi Indonesia Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
17.	Bank Ina Perdana Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
18.	Bank Jabar Banten Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
19.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
20.	Bank Kesawan Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
21.	Bank Maspion Indonesia	Tidak Marger	Tidak Ada	0
22.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Marger 2008	1. Bank Sinar Harapan Bali	1
23.	Bank Bumi Arta Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
24.	Bank CIMB Niaga Tbk	Akuisisi 2008	1. Lippo Bank	1
25.	Bank Internasional Indonesia Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
26.	Bank Permata Tbk	Marger 2012	1. Artamedia Bank 2. Bank Patriot 3. Prima Express Bank Bank Universal	4
27.	Bank Sinar Mas Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
28.	Bank Swadesi Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
29.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
30.	Bank Victoria Internasional Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
31.	Bank Dinar Indonesia Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
32.	Bank Artha Graha Internasional Tbk	Marger 2005	1. Bank Inter-Pacific	1
33.	Bank Mayapada Internasional Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
34.	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	Marger 2008	1. Bank Multicor Tbk	1
35.	Bank Mega Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
36.	Bank Mitra Niaga Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
37.	Bank NISP OCBC Tbk	Akuisisi 2011	1. Bank OCBC Indonesia	1
38.	Bank Nationalnobu Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
39.	Bank Pan Indonesia Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
40.	Bank Pan Indonesia Syariah Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0
41.	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	Tidak Marger	Tidak Ada	0

Sumber : www.sahamOk.com

Selanjutnya proses seleksi sampel dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2014	41
2. Tidak melakukan merger dan akuisisi lebih dari satu kali selama periode yang sedang diteliti (dua tahun sebelum dan sesudah)	30
3. Perusahaan perbankan yang melakukan merger dan akuisisi dibawah tahun 2006	3
4. Perusahaan perbankan yang melakukan merger dan akuisisi diatas tahun 2007-2014	8

Sumber : www.SahamOk.com

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bersifat studi pustaka, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam adalah teknik pengumpulan data arsip (dokumen). Teknik pengumpulan data arsip adalah teknik pengumpulan data yang dikerjakan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau dengan data-data yang diperlukan, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk publikasi. Data tersebut diperoleh dari semua laporan keuangan perusahaan-perusahaan perbankan yang *go public* dan terdaftar di BEI, meliputi : Neraca dan Laporan Laba-Rugi dalam kurun waktu tertentu.

Jenis penelitian yang dilakukan pada pembahasan ini merupakan penelitian survey (Subiyanto dan Adipratama, 2012), penelitian survey ditunjukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai kandungan informasi yang dimiliki oleh rasio keuangan dan melakukan pengamatan terhadap reaksinya atas kinerja keuangan perusahaan baik sebelum atau sesudah merger dan akuisisi.

F. Metode Analisis

Metode analisis dilakukan dengan uji asumsi klasik yaitu melalui pengolahan data yang dilakukan dengan SPSS for Windows. Metode analisis yang dilakukan adalah metode statistik uji-t berpasangan. Sedangkan variabel dependen diukur menggunakan skala rasio.

1. Penelitian Deskriptif

Untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan. Penelitian ini terdapat menggunakan analisis rasio laporan keuangan yang didahului oleh penelitian deskriptif. Rasio yang diteliti tersebut akan dibandingkan dengan rasio sebelum melakukan merger dan akuisisi yang selanjutnya akan dipergunakan menjadi sebuah variabel untuk diteliti dalam pengujian asumsi klasik.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel bebas dan terkait atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar didalam pengambilan sebuah keputusan adalah jika *two-tailed* > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau berkaitan dengan sesuatu hal yang dibuat untuk menerangkan hal tersebut yang sering dituntut untuk melakukan pemeriksaan. Setiap hipotesis bisa benar atau juga tidak benar dan oleh karena itu perlu diadakan penelitian sebelum hipotesis itu bisa diterima atau ditolak. Langkah atau prosedur untuk menentukan apakah menerima atau menolak dari hasil hipotesis terhadap pengujian yang dilakukan oleh proses hipotesis.

a. Uji Paired Sample T Test

Uji beda T-Test digunakan untuk menentukan apakah sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda-beda. Uji beda T-Test dilakukan dengan sebuah cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut :

$$T = \frac{\text{Rata - rata Sampel Pertama} - \text{Rata - rata sampel kedua}}{\text{Standar Error Perbedaan Rata - rata kedua sampel}}$$

Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Oleh karena itu tujuan dari uji beda T-Test adalah membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan.

